

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Media Kantong Bilangan pada Siswa Kelas I SD Negeri Binor Kecamatan Paiton

Aminah

SD Negeri Binor Kecamatan Paiton, Indonesia
Email: sdbinoraminah@gmail.com

Abstrak: Dengan menggunakan media kantong bilangan, tujuan kajian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I SD Negeri Binor Paiton. Persiapan, aktivitas, persepsi, dan kontemplasi pada setiap siklus semuanya termasuk dalam model Kemmis dan McTaggart yang digunakannya. Penelitian ini difokuskan pada 15 siswa SD Negeri Binor Kecamatan Paiton. Penegasan, pengujian, dan dokumentasi sebagai teknik pemilahan informasi Pemeriksaan informasi abstrak dan kuantitatif diselesaikan. 75% siswa dianggap kuat setelah mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Studi ini menunjukkan bahwa materi bilangan dapat bermanfaat bagi siswa matematika kelas satu di SD Negeri Binor di Kabupaten Paiton. Bila tidak dilakukan, hanya 5 siswa atau 33% yang memenuhi syarat KKM di SD Negeri Binor Paiton I. Kegiatan mengalami peningkatan, dengan peserta sebanyak 8 siswa (53% di kelompok II) dan 9 siswa (60% di KKM). 11 siswa atau 73% hadir hingga siklus II pertemuan I dengan KKM; 14 siswa atau 93% mencapai nilai ketuntasan pada pertemuan kedua. Hasil pengadaaan dari siklus I pertemuan I adalah 65, siklus II pertemuan I adalah 67, dan arisan siklus II I adalah 69. Setiap siklus rata-rata nilai hasil belajar dari pertemuan siklus II meningkat menjadi 77.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1-04-2023

Disetujui pada : 15-04-2023

Dipublikasikan pada : 30-04-2023

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Media Kantong Bilangan

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i2.870>

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang menarik yang diajarkan di sekolah dasar adalah Matematika. Konsep numerik adalah ide konseptual yang disampaikan oleh gambar. Dalam pengalaman yang berkembang seperti ini, perangkat atau media tertentu biasa-biasa saja tergantung pada tingkat kemajuan siswa. Pemikiran numerik itu berbeda, sedangkan siswa sekolah dasar biasanya mengalihkan penalaran mereka. Akibatnya, salah satu strategi untuk mendorong siswa mempertimbangkan matematika dari perspektif abstrak adalah dengan menggunakan media pendidikan dan alat bantu visual. Antara usia tujuh sampai dua belas atau tiga belas tahun, siswa sekolah dasar masih mampu berpikir jernih (Marxy, 2017). Anak-anak mampu berpikir secara koheren selama tahap fungsional substansial, tetapi mereka masih terbatas pada hal-hal substansial. Langsung yang tampak bagi siswa menjadi sebuah gagasan karena masih berkaitan dengan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang mendarah daging dalam kehidupannya atau yang bersifat konkrit. Oleh karena itu, untuk memudahkan pemahaman siswa, beberapa pelajaran abstrak di sekolah dasar dapat disampaikan sebanyak mungkin melalui pembelajaran konkrit. Dengan bagaimana kelas mereka dijalankan, instruktur diharapkan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Alat pembelajaran yang tepat dapat berdampak pada bagaimana siswa belajar di kelas. Dengan alat yang tepat, siswa dapat belajar dengan cara yang bermakna. Secara alami, siswa akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan ketika mereka berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Akibatnya, kapasitas siswa untuk berpikir konseptual dapat meningkat (Hasan, 2015). Namun masih banyak guru di lapangan yang menekankan pada pembelajaran langsung, yang tidak menggunakan media pembelajaran dan didominasi oleh guru. Siswa didesak untuk mengakui kesepakatan pendidik secara tidak aktif selanjutnya. Sebagian besar waktu, siswa hanya

mendengarkan instruktur menjelaskan hal-hal dan kemudian mengerjakan soal di papan tulis. Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar karena membuat belajar menjadi kurang bermakna. saat ahli berdiskusi kelas I SD Negeri Binor Paiton Wilayah Januari statistik objektif. Menurut wawancara dengan instruktur, hasil belajar siswa terkait angka tetap buruk. Daftar nilai pendidik juga menunjukkan rata-rata jumlah siswa kelas I di SD Negeri Binor Kabupaten Paiton pada mata pelajaran matematika adalah 57,3.

Meskipun partisipasi siswa belum maksimal, proses belajar mengajar tetap dipusatkan pada guru. Siswa juga kurang mengambil bagian dalam proses pembelajaran karena mereka menggunakan lebih sedikit media dan alat bantu visual (Harefa et al., 2020). Seperti yang diamati, hanya beberapa siswa yang tampak memperhatikan penjelasan papan tulis guru tentang konsep penjumlahan dan pengurangan. Namun masih ada beberapa siswa yang terlihat banyak berbicara dengan temannya, berlarian di kelas dan melempar kertas untuk memisahkan diri dari teman-temannya, serta membuat pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai, dan hasil belajar siswa biasanya terus berada di bawah Aturan KKM yang ditetapkan. Nilai KKM matematika SD Negeri Binor Kecamatan Paiton adalah 70. Berdasarkan uraian yang ada sebelumnya, maka penulis ingin menggunakan judul tersebut untuk melakukan penelitian tindakan kelas "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan aktivitas pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Binor Kecamatan Paiton".

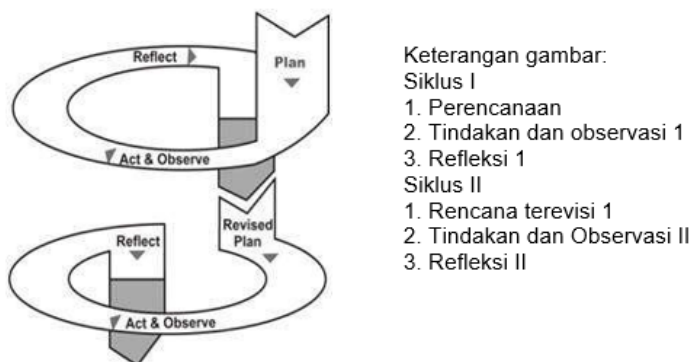
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Lima siswa putra dan sepuluh siswa putri dari Kelas I SD Negeri Binor Paiton Lokal menjadi subjek penelaahan selama tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Binor Kecamatan Paiton pada semester genap tahun pelajaran 2022/23. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/23. Pada bulan Januari dan Februari 2023, pengumpulan informasi selesai.

Prosedur Penelitian

Guru menyadari bahwa praktik yang dia lakukan di kelas memiliki masalah yang perlu diperbaiki, itulah sebabnya PTK bermasalah. Komponen penelitian refleksi diri Kendaraan adalah yang paling signifikan. Ujian kegiatan wali kelas dapat fokus pada latihan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kolaborasi pendidik dan siswa dalam belajar mengajar. Penelitian tentang kegiatan wali kelas bertujuan untuk meningkatkan pelatihan. Menurut Kemmis dan Taggart (Kusumah dan Dwitagama, 2010, 21), saat mengarahkan PTK, seorang ilmuwan harus melalui empat fase: (1) menyusun (arranging), (2) melaksanakan kegiatan (acting), (3) memperhatikan (memperhatikan), dan (4) refleksi (merefleksikan). Empat tahap investigasi adalah komponen dari sebuah siklus. Model dan penjelasan untuk setiap tahap dicatat di bawah ini (Widjaja, 2021).



Gambar 1. Langkah Siklus

Berdasarkan diagram, perkembangan kegiatan menunjukkan bahwa Eksplorasi Kegiatan Rumah Tangga (Kendaraan) terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat tahap (langkah): 1) Bersiap untuk bertindak; 2) Memindahkan sesuatu ke depan; 3)

Analisis; 4) Refleksi. Penataan adalah kesiapan kegiatan dan persepsi tentang hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut mengingat pertemuan dan persepsi masa lalu. Dalam konteks ini, "tindakan" mengacu pada melakukan sesuatu dengan hati-hati dan bijaksana dengan cara yang terkendali dan disengaja. Pertimbangkan aktivitas sebagai ide dunia nyata dan gunakan sebagai landasan untuk mengembangkan aktivitas tambahan. bertujuan untuk merekam efek tindakan secara kritis. sebagai dasar untuk analisis mendalam tentang situasi yang diamati untuk siklus berikutnya. Meninjau kegiatan yang telah diperhatikan dan dicatat tersirat oleh refleksi. Melakukan review dan mempertimbangkan siklus, masalah, kekurangan, dan masalah teknik kegiatan. Sementara peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, guru bertindak sebagai pengamat dalam penelitian ini. Siklus yang diamati adalah gerakan pendidik pada saat latihan pembelajaran dan tindakan siswa dalam pembelajaran. Analisis melaksanakan tugas merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, membuat keputusan, dan melaporkan hasil (Muchlisson, 2021).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Persepsi dibuat sepenuhnya untuk mengumpulkan informasi penelitian sehubungan dengan latihan pendidik dan siswa selama cara yang paling umum dalam mengajar dan belajar siklus I dan siklus II dalam penelitian kegiatan ruang belajar ini. Selain itu, tes, dokumentasi, dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Tes tersebut terdiri dari rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada satu individu atau kelompok untuk menentukan keadaan atau tingkat peningkatan setidaknya satu bagian dari kesehatan emosional individu tersebut. Sudut mental dapat berupa pembelajaran atau pencapaian (Kunandar, 2013). Soal evaluasi digunakan untuk menguji siswa pada tahap prasiklus (pretes) dan setelah tindakan selesai (postes). Untuk menentukan kesesuaian kegiatan, setiap pola hasil percobaan dibedah dan mengacu pada penanda kemajuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dokumentasi digunakan untuk melacak apa yang terjadi di kelas selama pembelajaran dalam sistem penelitian aktivitas kelas, menangkap iklim kelas, dan menangkap nuansa peristiwa penting atau unik yang terjadi (Kunandar, 2013). Foto-foto kegiatan pembelajaran dijadikan sebagai dokumentasi pembelajaran. Motivasi pendokumentasian adalah untuk membentengi informasi yang terkumpul selama penelitian kegiatan wali kelas.

Nilai rata – rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Nilai ketuntasan

$$\frac{\text{Skor jumlah tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \dots \%$$

Lembar observasi

$$\frac{\text{jumlah perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \dots \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berlangsung lebih dari dua siklus dan menggunakan media kantong bilangan ini, berkonsentrasi pada upaya pengerjaan konsekuensi perluasan dan deduksi pembelajaran dalam IPA. Eksplorasi yang telah dipimpin akan selalu dikenang, begitu pula dengan tahapan pra kegiatan dan dua siklus, siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Peneliti menemukan bahwa siswa tidak mampu memecahkan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan, terutama yang melibatkan operasi berjenjang, selama tahap pratindakan. Selain itu, siswa menjadi tidak tertarik mengikuti ilustrasi karena kurangnya orisinalitas instruktur dalam memberikan penjelasan. Hal ini berdampak pada masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan dalam matematika meningkat ketika media kantong bilangan digunakan. Dinyatakan bahwa penggunaan media bertujuan agar siswa

langsung bekerja dengan benda-benda dunia nyata untuk mengoperasikan bilangan agar mudah memahami suatu konsep, berdasarkan kajian teori sebelumnya. Anak-anak dapat dengan mudah mempraktikkan kegiatan perluasan dan deduksi secara bertahap dengan media number pack untuk belajar mengelola sesuatu secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pandangan Heruman (2007), bahwa materi paket bilangan dapat membantu siswa dalam menangkap ide, menciptakan kemampuan, dan bergerak sebagai inspirasi belajar. 15 siswa dari SD Negeri Binor di Kabupaten Paiton menjadi fokus penelitian ini. Persepsi, pengujian, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data analisis data subyektif dan kuantitatif dilakukan. 75% siswa dianggap efektif setelah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa di kelas 1 SD Negeri Binor Wilayah Paiton. Di SD Negeri Binor Paiton I, hanya 5 siswa atau 33% yang memenuhi syarat KKM padahal tidak ada yang dikerjakan. Terjadi peningkatan pada acara inti yaitu sebanyak 8 siswa (53 persen) pada kelompok II dan 9 siswa (60 persen) pada KKM. 73% atau 11 siswa mengikuti siklus II pertemuan I dengan KKM. Pada pertemuan kedua, 14 siswa atau 93% mencapai nilai ketuntasan. Nilai siklus I pertemuan I adalah 65, nilai siklus II pertemuan I adalah 67, nilai siklus II pertemuan I adalah 69, dan nilai siklus III pertemuan II adalah 77. Sehingga dengan menggunakan media kantong bilangan, siswa di kelas I SD Negeri Binor Paiton mengalami peningkatan yang merupakan hasil positif. Ditemukan bahwa menunjukkan perluasan dan pengurangan dengan materi pembelajaran bilangan paket di kelas I SD Negeri Binor Paiton Lokal dapat lebih mengembangkan hasil.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Akhir Pembelajaran pada Siklus I dan siklus II

NO	PEROLEHAN	SIKLUS I			SIKLUS II	
		Pra siklus	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
		1	2	3	4	5
1	JUMLAH	860	970	1010	1030	1160
2	RATA-RATA	57,3	65	67	69	77
3	KETUNTASAN	33%	53%	60%	73%	93%
4	KKM	70			70	

KESIMPULAN

Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan cara mengatasi masalah menggunakan media pembelajaran kantong bilangan dalam ulasan ini untuk meningkatkan hasil belajar numerik mereka. Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah dengan menggunakan bahan pembelajaran kantong bilangan Siswa menggunakan kantong bilangan sebagai media untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Pembahasan dan temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan berpotensi meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Binor. Kriteria keberhasilan terpenuhi, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, kurang dari 75% siswa kelas I SD Negeri Binor, Kabupaten Paiton, mendapat nilai 70 atau lebih pada KKM terapan matematika. Bahan kantong bilangan adalah pilihan yang bagus untuk berlatih penjumlahan dan pengurangan karena peningkatan yang signifikan dalam pengajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
- Hasan, S. N. (2015). *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Aura Publishing.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Marxy, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JKPM Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Muchlison, A. (2021). Penerapan Metode Discovery dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 170–182.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.